

Info Artikel:

Disubmit pada 20 September 2024

Direview pada 22 September 2024

Direvisi pada 24 September 2024

Diterima pada 25 September 2024

Tersedia secara daring pada 30 September 2024

Erina Fauziyatul Afifah¹, Rische Purnama Dewi², Diahningtyas Windayani³
Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Penggunaan Kartu Gaya
Bahasa Pada Peserta Didik Kelas X

Annisa Qonita Halim¹, Rische Purnama Dewi², Diahningtyas W³

Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, Indonesia

Alamat email: annsny08@gmail.com, budimanrishe@usd.ac.id, diahningtyaswu@gmail.com

ABSTRAK

Kemampuan menulis puisi merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai peserta didik, namun sering kali mengalami kendala, terutama dalam penggunaan gaya bahasa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi peserta didik kelas X melalui penggunaan kartu gaya bahasa. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan menulis puisi peserta didik pada setiap siklus, dengan peningkatan rata-rata nilai dari 68,7 pada siklus pertama menjadi 86,2 pada siklus ketiga. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan kartu gaya bahasa efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi peserta didik kelas X. Temuan baru dari penelitian ini adalah kartu gaya bahasa dapat memfasilitasi peningkatan kreativitas peserta didik dalam menulis puisi dan memberikan panduan yang jelas dalam penerapan gaya bahasa.

Kata Kunci: Gaya bahasa, Kartu, Kemampuan menulis, Puisi.

ABSTRACT

Poetry writing is a crucial skill that students must master, yet it often faces challenges, particularly in the use of figurative language. This study aims to improve the poetry writing skills of tenth-grade students through the use of figurative language cards. The study employed Classroom Action Research (CAR) conducted in three cycles, with each cycle comprising planning, action, observation, and reflection stages. The results indicate a significant improvement in students' poetry writing skills across each cycle, with an average score increase from 68.7 in the first cycle to 86.2 in the third cycle. The conclusion of this research is that the use of figurative language cards is effective in enhancing the poetry writing skills of tenth-grade students. A novel finding from this study is that figurative language cards can facilitate increased creativity in students' poetry writing and provide clear guidance in the application of figurative language.

Keywords: Figurative Language, Card, Poetry Writing Skills, Poetry.

Pendahuluan

Menurut Mukhlis (2020:2) Puisi adalah sebuah seni dalam menulis yang melibatkan kualitas estetik dalam penggunaan bahasanya. Kemampuan menulis puisi adalah salah satu keterampilan penting yang diajarkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas X. Puisi sebagai bentuk ekspresi sastra menuntut penggunaan bahasa yang kreatif, termasuk pemanfaatan berbagai gaya bahasa yang dapat memperkaya makna dan estetika. Namun, dalam kenyataannya, banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menulis puisi, terutama dalam penerapan gaya bahasa yang tepat dan variatif. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman mereka terhadap berbagai jenis gaya bahasa serta ketidakmampuan untuk menerapkannya secara efektif dalam puisi. Penggunaan media sangat erat hubungannya dengan hasil belajar peserta didik, yang mempengaruhi pemahaman konsep yang diajarkan (Putri, 2020).

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran. Salah satu metode yang efektif adalah penggunaan kartu. Penggunaan media kartu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena memberikan pengalaman belajar tidak langsung yang efektif, sehingga memungkinkan peserta didik menyerap banyak pengetahuan (Muhibbi & Faizah, 2017). Kartu ini disebut dengan kartu gaya bahasa. Kartu ini memuat berbagai jenis gaya bahasa beserta contoh penggunaannya, yang dapat membantu peserta didik mengenali dan menerapkan gaya bahasa tersebut dalam puisi mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan kartu gaya bahasa dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi peserta didik kelas X melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam tiga siklus. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dalam metode pembelajaran puisi yang lebih efektif dan menarik.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), menurut Jasiah (2020:5) PTK merupakan penelitian dimana guru mengujicobakan suatu gagasan sehingga dapat membagikan pengaruhnya pada dunia nyata. Menurut Slameto (2015:57) PTK dilakukan dengan pendekatan siklus yang terdiri dari tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X Tekstil B di SMK Negeri Kalasan dengan melibatkan 30 peserta didik sebagai subjek penelitian. Proses penelitian ini berlangsung selama tiga siklus, dimana setiap siklus dirancang untuk mengatasi permasalahan yang diidentifikasi pada siklus sebelumnya, serta meningkatkan kemampuan menulis puisi peserta didik melalui penggunaan kartu gaya bahasa.

Pada tahap perencanaan siklus pertama, peneliti terlebih dahulu melakukan analisis terhadap permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam menulis puisi, khususnya dalam penggunaan gaya bahasa. Berdasarkan hasil analisis tersebut, peneliti merancang intervensi berupa penggunaan kartu gaya bahasa sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif untuk membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah dan menerapkan berbagai gaya bahasa dalam menulis puisi. Kartu gaya bahasa yang disiapkan berisi penjelasan singkat tentang berbagai jenis gaya bahasa, seperti metafora, simile, personifikasi, dan hiperbola, beserta contoh penggunaannya dalam puisi.

Tahap pelaksanaan tindakan dimulai dengan pengenalan konsep gaya bahasa kepada peserta didik. Peneliti menjelaskan tentang pentingnya gaya bahasa dalam memperkaya makna dan estetika puisi. Setelah itu, peserta

didik diperkenalkan dengan kartu gaya bahasa dan diajak untuk mempelajari berbagai gaya bahasa yang ada. Pada akhir pembelajaran, peserta didik diberikan tugas untuk menulis puisi dengan memanfaatkan kartu gaya bahasa sebagai panduan.

Selama proses pembelajaran, dilakukan observasi. Melalui observasi, guru dapat memantau aktivitas peserta didik dan tingkat keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti dan kolaborator melakukan observasi guna mengumpulkan data tentang respon kesulitan peserta didik saat menggunakan kartu gaya bahasa sebagai media pembelajaran menulis puisi. Data yang diperoleh dari observasi ini digunakan untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran dan mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki.

Tahap refleksi dilakukan setelah peserta didik menyelesaikan tugas menulis puisi. Pada tahap ini, peneliti bersama kolaborator menganalisis hasil puisi yang dihasilkan oleh peserta didik, serta mengevaluasi kekuatan dan kelemahan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Refleksi ini berfungsi sebagai dasar untuk merancang dan mengembangkan intervensi yang lebih efektif pada siklus pembelajaran selanjutnya (Selameto:2015).

Siklus kedua dan ketiga dilakukan dengan tahapan yang serupa, namun dengan penekanan yang berbeda sesuai dengan hasil refleksi dari siklus sebelumnya. Pada siklus kedua, fokus diberikan pada penguatan pemahaman peserta didik terhadap gaya bahasa yang masih kurang dipahami dan pada peningkatan kreativitas dalam penerapan gaya bahasa. Latihan menulis puisi dilakukan dengan bimbingan yang lebih intensif dan menggunakan kartu gaya bahasa sebagai alat bantu utama. Siklus ketiga dirancang untuk menguji kemandirian peserta didik dalam menulis puisi dengan gaya bahasa yang lebih kompleks, dengan intervensi yang minimal dari guru.

Pada akhir setiap siklus, hasil penulisan puisi peserta didik dievaluasi untuk menilai peningkatan yang terjadi. Data yang diperoleh dari observasi, tes menulis puisi, dan angket respon peserta didik dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi pola peningkatan kemampuan menulis puisi. Hasil analisis ini kemudian disajikan dalam bentuk narasi yang menggambarkan proses peningkatan keterampilan menulis puisi peserta didik mulai dari siklus pertama hingga siklus ketiga, serta memberikan gambaran tentang efektivitas penggunaan kartu gaya bahasa sebagai media pembelajaran.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peningkatan kemampuan menulis puisi peserta didik kelas X melalui penggunaan kartu gaya bahasa sebagai media pembelajaran adalah tujuan dari penelitian ini. Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan kartu gaya bahasa dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis puisi secara signifikan.

Penggunaan kartu gaya bahasa sebagai media pembelajaran puisi memberikan beberapa kelebihan. Pertama, kartu gaya bahasa memberikan visualisasi yang konkret tentang berbagai jenis gaya bahasa, sehingga memudahkan peserta didik untuk memahami dan mengingatnya. Hal ini selaras dengan pendapat Nurbaiti (2023) yakni faktor dari media pembelajaran sangat berdampak bagi peserta didik. Penggunaan media pembelajaran yang konvensional dapat membuat kepasifan bagi peserta didik yang dapat menimbulkan kesulitan belajar bagi mereka.

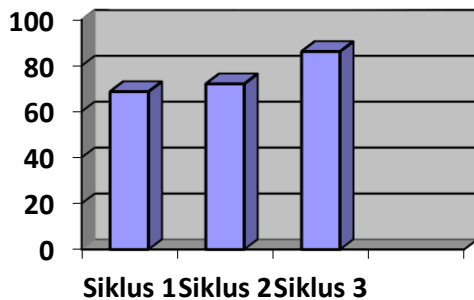
Kedua, latihan bertahap yang dilakukan dalam tiga siklus memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan mereka secara bertahap, dari pemahaman dasar hingga penerapan yang lebih kompleks dan mandiri. Ketiga, refleksi yang dilakukan setelah setiap siklus memungkinkan guru untuk mengidentifikasi kelemahan dalam proses pembelajaran dan memberikan

intervensi yang sesuai untuk mengatasi kendala tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kartu gaya bahasa dapat menjadi salah satu strategi efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi peserta didik. Peserta didik merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk menulis puisi karena memiliki panduan yang jelas dalam memilih dan menerapkan gaya bahasa.

Selain itu, penggunaan kartu gaya bahasa tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis puisi, tetapi juga membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Dengan menggunakan kartu gaya bahasa, peserta didik dapat memilih dan menggabungkan berbagai gaya bahasa untuk menciptakan puisi yang unik dan menarik.

Peningkatan hasil nilai tersebut dapat dilihat dari rata-rata kelas yang akan disajikan melalui gambar berikut,



Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Nilai Peserta Didik

Berdasarkan gambar hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa penggunaan kartu gaya bahasa dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi peserta didik kelas X secara signifikan. Skor rata-rata yang dimiliki peserta didik pada siklus ini adalah 68,7. Pada siklus pertama, peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menggunakan gaya bahasa yang tepat, tetapi setelah diberikan pengenalan tentang berbagai gaya bahasa melalui kartu gaya bahasa, mereka mulai menunjukkan

peningkatan dalam pemahaman dan penerapan gaya bahasa.

Pada siklus kedua, peserta didik diberikan lebih banyak contoh penggunaan gaya bahasa dalam berbagai puisi yang telah dipublikasikan, dan mereka diminta untuk menganalisis penggunaan gaya bahasa dalam puisi-puisi tersebut. Hasilnya, peserta didik mulai lebih berani bereksperimen dengan berbagai gaya bahasa dan menunjukkan peningkatan dalam kemampuan menulis puisi. Sehingga skor rata-rata peserta didik menjadi 72,1.

Pada siklus ketiga, peserta didik diminta menulis puisi secara mandiri dengan menggunakan kartu gaya bahasa sebagai referensi, dan hasilnya menunjukkan peningkatan yang sangat memuaskan. Sebagian besar peserta didik berhasil menulis puisi dengan penggunaan gaya bahasa yang lebih bervariasi dan kompleks dengan skor rata-rata peserta didik adalah 86,2.

Rata-rata nilai kemampuan menulis puisi peserta didik pada awal penelitian adalah 68,7. Setelah melalui tiga siklus, rata-rata nilai kemampuan menulis puisi peserta didik meningkat menjadi 86,2, dengan peningkatan sebesar 23,1%.

Dengan menggunakan kartu gaya bahasa, peserta didik kelas X dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi mereka secara signifikan, seperti yang dapat dilihat dari peningkatan nilai kemampuan menulis puisi peserta didik dari 68,7 menjadi 86,2.

Peningkatan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti penggunaan kartu gaya bahasa yang dapat membantu peserta didik untuk memahami dan mengingat berbagai jenis gaya bahasa, serta latihan bertahap yang dilakukan dalam tiga siklus yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan mereka secara bertahap.

Faktor-faktor kunci yang berkontribusi pada keberhasilan penelitian ini adalah yang pertama Visualisasi yang konkret pada kartu gaya bahasa. Kartu gaya bahasa memberikan visualisasi yang konkret tentang berbagai jenis gaya bahasa, sehingga memudahkan peserta didik untuk memahami dan mengingatnya. Dengan menggunakan kartu gaya bahasa, peserta didik dapat melihat langsung contoh-contoh gaya bahasa yang beraneka ragam, hingga mereka dapat memahami konsep gaya bahasa dengan lebih baik. Media kartu juga memberikan peserta didik untuk mengkonstruksikan pemahaman melalui pengalaman secara langsung dan penemuan mandiri, serta memungkinkan komunikasi dua arah (Tomi, 2019).

Kemudian Latihan bertahap yang dilakukan dalam tiga siklus memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan mereka secara bertahap, dari pemahaman dasar hingga penerapan yang lebih kompleks dan mandiri. Dengan demikian, peserta didik dapat memperoleh kemampuan menulis puisi yang lebih baik dan lebih kompleks.

Terakhir adalah Refleksi yang dilakukan setelah setiap siklus memungkinkan guru untuk mengidentifikasi kelemahan dalam proses pembelajaran dan memberikan intervensi yang sesuai untuk mengatasi kendala tersebut. Dengan demikian, guru dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Meskipun penggunaan kartu gaya bahasa dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Akan tetapi, masih ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dan dikembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan efektivitasnya seperti pendekatan individual yang lebih dalam untuk memastikan bahwa semua peserta didik dapat mencapai hasil yang sesuai harapan. Dengan cara ini, guru dapat mengidentifikasi peserta didik yang memerlukan bantuan tambahan dan

memberikan perhatian yang lebih individual untuk meningkatkan hasil belajar mereka.

Masih ditemukan sebagian peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menggunakan diksi yang tepat atau menerapkan gaya bahasa yang lebih kompleks. Dengan cara ini, guru dapat mengidentifikasi peserta didik yang memerlukan bantuan tambahan dan memberikan perhatian yang lebih individual untuk meningkatkan hasil belajar mereka.

Dalam keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan kartu gaya bahasa sebagai media pembelajaran puisi di kelas X dapat dijadikan sebagai salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi peserta didik. Penelitian ini dapat membantu guru Bahasa Indonesia lainnya dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada kemampuan menulis puisi peserta didik selama tiga siklus penelitian. Skor rata-rata meningkat dari 68.7 menjadi 86.2, dengan peningkatan sebesar 23.1%. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi penelitian memiliki dampak positif pada kemampuan menulis puisi siswa. Hasil peningkatan menunjukkan bahwa peserta didik telah mengalami perubahan yang positif dan signifikan dalam kemampuan menulis puisi, dan intervensi penelitian telah berhasil meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis puisi dengan lebih baik.

Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi guru dan pendidik untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis

puisi. Hasil penelitian ini juga dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi mereka, sehingga mereka dapat menghasilkan puisi yang lebih baik dan lebih berkualitas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa rekomendasi dapat diberikan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa.

Guru dan pendidik dapat menggunakan metode pembelajaran yang inovatif, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan menggunakan media dan sumber belajar yang variatif untuk mengoptimalkan kemampuan menulis puisi peserta didik. Di samping itu, pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik serta kolaborasi dengan ahli dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis puisi peserta didik secara signifikan.

Dengan mengimplementasikan saran-saran tersebut, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi peserta didik dan dapat menghasilkan puisi yang lebih baik dan lebih berkualitas.

Daftar Pustaka

- Jasiah, dkk. (2020). *Mahir menguasai PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dalam 20 hari*. CV Adanu Abad: Jawa Barat.
- Muhibbi, S., & Faizah, U. (2017). *Pengaruh Media Permainan Kartu Pintar terhadap Ketuntasan Belajar Siswa Pada Materi Klasifikasi Tumbuh-tumbuhan*.
- Mukhlis. (2020). *Teknik Penulisan Puisi, Teori, Aplikasi dan Pendekatan*. PT Metaforma Internusa: Jakarta.
- Nur Baiti, Primi Wulan, A., & Wiranty, W. (2023). *Analisis Kesulitan Belajar Materi Menulis Puisi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SMK Negeri 1 Teluk Keramat* (Vol. 4, Issue 2).
- Sinta Yolanda Putri. (2020). *Pengaruh Penggunaan Media Kartu Pintar terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Dunia Tumbuhan (Plantae) Kelas X MIPA di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jombang*.
- Slameto, (2015). *Penelitian dan Inovasi Pendidikan*. Salatiga: Satya Wacana University Press.
- Tomi. (2019). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Kartu Pintar Biologi pada Materi Sel Siswa Kelas XI MIA MA Madani Alauddin Kabupaten Gowa*.